

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Pesantren merupakan lembaga tertua dibandingkan dengan lembaga-lembaga yang ada di Indonesia. Hal ini karena pesantren, yang merupakan lembaga berbasis masyarakat, sudah ada sejak adanya masyarakat Islam Di Nusantara, yaitu pada abad ke 13¹

Pondok pesantren dengan segala jenisnya, baik modern ataupun salafy tidak akan bisa lepas dengan kitab kuning. Keduanya seperti dua mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Keberadaan kitab kuning dipandang penting dipesantren, sehingga hal ini dipandang sebagai syarat wujudnya suatu pesantren. Oleh karena itu, dalam pendidikan pesantren, diupayakan peningkatan standar kualitas seorang santri melalui pemahaman dan penguasaannya akan kitab-kitab kuning tersebut².

Kitab kuning menjadi salah satu unsur vital dari pondok pesantren selain kyai. Dari kitab kuning bisa didapatkan segenap tata nilai dan ilmu pengetahuan Islam, untuk kemudiaan “memproduksi” muslim yang sesuai dengan yang didefinisikan oleh Nabi Muhamad SAW³. Oleh karenanya, kitab kuning memiliki posisi dan peran yang signifikan di pesantren. Ia menjadi bagian khazanah

¹ M. Sulthon Masyhud, , et. al., *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 1.

² Andi Wahyu Muqoyiddin, "Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara", *Jurnal Kebudayaan Islam*, 2(Desember, 2014), 122.

³ Muslim adalah orang yang menjaga lisan dan tangan/kekuasaan agar tidak berbuat buruk kepada orang muslim lain. Definisi ini sesuai dengan sabda beliau:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا رَشْدِيُّ بْنُ زَيْدَانَ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ النَّاسُ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.

Untuk elaborasi, lihat: Ahmad bin Hambal, "Musnad Ahmad", Vol. 24 (CD-ROM: Maktabah Syamilah, Digital), 397.

keilmuan Islam yang sangat berharga dan hampir selama 15 abad, tidak pernah putus dan terpelihara secara kokoh.⁴

Kitab kuning tidak hanya sebagai alat ukur kapasitas keilmuan dari santri, namun juga sebagai tolak ukur kesalehan padanya.⁵ Sehingga, bisa dikatakan, semakin banyak kitab kuning dibaca oleh peserta didik, semakin tinggi pula kesalehan dan keilmuannya. Ini artinya, semakin tinggi penguasaan kitab kuning, semakin baik pula hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan Allah SWT.

Dari uraian diatas, dapat diketahui begitu pentingnya penguasaan kitab kuning bagi santri. Penguasaan ini tak lain bertujuan agar menciptakan santri yang benar-benar memahami konsep agama, agar kemudian dapat menjadi pribadi yang soleh⁶.

Untuk bisa memahami kitab kuning, peserta didik harus bisa membaca kitab kuning terlebih dahulu. Jika sudah bisa membaca, maka akan sangat mudah bagi peserta didik untuk memahami pesan kitab kuning. Hal ini disebabkan karena dalam membaca, pembaca harus melibatkan 3 unsur, yaitu: *ma'na* sebagai unsur bacaan, kata sebagai unsur pembawaan *ma'na*, dan simbol tertulis sebagai unsur visual⁷. Itu artinya, orang yang membaca harus mengerti arti perkata, huruf *hijaiyyah* dan cara pelafalannya sebagai bentuk simbol tertulis. Dari sini, tentu akan mudah bagi peserta didik yang sudah bisa membaca untuk memahami teks dalam kitab kuning.

⁴Faiqoh, "Pendidikan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Roudhotul 'ulum Cidahu Pandeglang", *Mimbar*, 2 (Desember 2012), 219.

⁵Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri (Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan)* (Yogyakarta: Teras, 2009), 38.

⁶Orang soleh adalah orang yang mengerjakan kewajiban, menjahui keharaman dan berlomba menuju kebaikan. Redaksi lain menyebutkan bahwa orang soleh adalah orang yang memenuhi hak hak ketuhanan dan kemanusiaan. Untuk elaborasi lihat: Sholeh bin Abdul Aziz, "At-Tamhid Lissyarih Kitab At-Tauhid", Vol. 01 (CD-ROM: Maktabah Syamilah, Digital), 353.

⁷Chaedar Alwasillah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 143.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran membaca kitab kuning adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan yang menjadi pedoman Pendidik dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran⁸.

Secara ringkas, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh Pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien⁹. Dari sini dapat diketahui, bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu jalan agar tercapainya tujuan pendidikan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Dengan memiliki strategi, seorang Pendidik akan memiliki pedoman dalam mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif. Harapan dari hal tersebut adalah agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan¹⁰, sehingga, tujuan pendidikan pun dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tanpa menggunakan strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Hal tersebut, dapat menyebabkan ketidakteraturan- ketidakteraturan yang pada gilirannya akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan¹¹.

Pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting. Hal ini terkait dengan bagaimana Pendidik dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang perlu diingat oleh Pendidik, tidak ada satupun strategi pembelajaran bisa digunakan

⁸Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran: Pedoman untuk Guru dan Calon Guru* (Kediri:STAIN Kediri Press, 2011), 1

⁹Ibid., 7.

¹⁰Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran.*, 1.

¹¹Ibid., 1-2.

untuk semua kondisi dan situasi yang berbeda, meskipun tujuan pembelajarannya sama. Artinya, dibutuhkan kreativitas dan keterampilan Pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, yaitu yang disusun dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi yang diharapkan¹².

Selain hal tersebut, jika dilihat dari sisi peserta didik, idealnya, strategi yang digunakan dalam pembelajaran terhadap peserta didik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata harus berbeda dengan strategi yang digunakan pada peserta didik yang memiliki kecerdasan sedang atau kurang meskipun untuk memahami materi yang sama¹³. Dari sini, diketahui begitu pentingnya penguasaan strategi pembelajaran oleh Pendidik, secara sempurna, agar Pendidik dapat menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Oleh karenanya, menjadi penting untuk menerapkan strategi pembelajaran sebagai salah satu jalan penguasaan peserta didik terhadap keterampilan membaca kitab kuning, yang kemudian, untuk difahami, dikontekstualisasikan dan diamalkan sehingga dapat mencetak pribadi yang betul – betul mengerti agama dan pribadi yang sholih.

Dewasa ini, meskipun dipandang penting, menurut Thoriqussu'ud, metodologi pembelajaran kitab kuning yang ada di pesantren masih lemah, sehingga menyebabkan aspek esensial dari tujuan pembelajaran tidak tercover secara menyeluruh¹⁴. Hal ini tentu disebabkan oleh strategi pembelajaran yang

¹² Ibid., 6

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 1-2.

¹⁴ Mohamad Thoriqussu'ud, "Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren", *Jurnal At-Tajdid*, 2 (Juli, 2012), 227.

tidak teratur, yang pada gilirannya akan membuat tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan¹⁵.

Pernyataan Thoriqussu'ud berbeda dengan observasi awal kami di PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri. Peneliti melihat strategi pembelajaran yang sudah teratur, moderen, disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, berorientasi pada tujuan dan unik, yang menyebabkan tujuan pembelajaran dapat tercover secara keseluruhan. Hasil observasi awal kami adalah:

1. Seluruh komponen strategi pembelajaran dilakukan oleh guru. Peneliti melihat pada suatu pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kemudian penyampaian informasi melalui ceramah, dengan materi yang disampaikan secara sederhana, partisipasi peserta didik melalui tanya jawab, lalu kemudian langsung diadakan tes.
2. Dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning lewat metode *drill*, tidak hanya untuk meningkatkan ketrampilan membaca saja seperti yang dilaksanakan pada beberapa lembaga. Hal ini juga bertujuan untuk memperdalam ilmu *nahwu shorof*, sebagai ilmu alat untuk membaca teks arab, melalui tanya jawab terkait dengan teks.
3. Peserta didik diberi kebebasan untuk menempuh sekolah formal diluar pondok. Hal ini menyebabkan waktu belajar kitab kuning lebih sedikit dibanding dengan pondok yang tidak menerapkan kebijakan tersebut. Artinya, Pondok harus merencanakan strategi pembelajaran seefektif mungkin agar dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan waktu yang terbatas.
4. Kondisi santri yang diperbolehkan menempuh sekolah formal atau bekerja, akan kelelahan sekembalinya dari rutinitas, hal ini menuntut salah satu ustad

¹⁵Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran.*, 1-2.

untuk mengkolaborasikan game dengan metode *dril* agar pembelajaran bisa menyenangkan.

5. Evaluasi pembelajaran pada jenjang akhir, diadakan sidang *munaqosah* yang mana hal ini akan menguji ketrampilan membaca santri, pemahaman santri dalam menerapkan ilmu nahwu shorof, dan pemahaman santri pada teks yang dibaca. Sidang ini menjadi unik karena santri yang menempuh sidang akan dilihat oleh seluruh santri baik putra ataupun putri. Hal ini dilaksanakan demi mewujudkan peserta didik yang bisa ber-*amar ma'ruf wa ishlhi baainannas*.

Sehubungan dengan konteks tersebut maka Peneliti tertarik untuk meneliti “**Strategi Pembelajaran PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning**” agar hasilnya untuk kemudian hari menjadi contoh bagi pesantren lain.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, penulis akan merumuskan beberapa masalah yang merupakan ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pendahuluan yang digunakan ustad untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri?
2. Bagaimana penyampaian informasi yang digunakan ustad untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri?
3. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam proses peningkatan kemampuan membaca kitab kuning di PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri?
4. Bagaimana tes yang dilaksanakan ustad untuk mengetahui kemampuan membaca kitab kuning santri di PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri?

5. Bagaimana kegiatan lanjutan yang dilaksanakan ustad setelah mengetahui kemampuan membaca kitab kuning santri di PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya.

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendiskripsikan kegiatan pendahuluan yang digunakan ustad untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri
2. Untuk mendiskripsikan penyampaian informasi yang digunakan Ustad untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi Santri di PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri.
3. Untuk mendiskripsikan partisipasi peserta didik dalam proses peningkatan kemampuan membaca kitab kuning di PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri
4. Untuk mendiskripsikan tes yang dilaksanakan ustad untuk mengetahui kemampuan membaca kitab kuning santri di PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri.
5. Untuk mendiskripsikan kegiatan lanjutan yang dilaksanakan ustad setelah mengetahui kemampuan membaca kitab kuning santri di PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi tentang penentuan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Untuk menambah khasanah keilmuan tentang strategi pembelajaran membaca kitab kuning.
2. Untuk memberikan alternatif pengetahuan bagi upaya perbaikan strategi pembelajaran kitab kuning.

b. Secara Praktis.

1. Bagi Pesantren.

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning.

2. Bagi STAIN Kediri.

Sebagai bahan referensi dan pijakan bagi penelitian yang akan datang dan yang lebih penting, bisa dijadikan pertimbangan dalam menerapkan strategi pembelajaran kitab kuning di *ma'had* STAIN Kediri.

3. Bagi Peneliti.

- Menambah khazanah keilmuan terkait strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning.
- Sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning.

E. Tinjauan Pustaka.

1. Mohammad Tasi'ul Jabbar dengan Judul, Upaya Kyai dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kediri.

2. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Kitab Kuning Santri: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Amin Rejomulya Kota Kediri.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan antara penulis dengan penelitian ini adalah, penelitian diatas membahas secara umum upaya dan kebijakan kyai atau Kepala Madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, sedangkan fokus penelitian penulis adalah tentang strategi yang digunakan ustad dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Hal ini lebih menarik karena ustad di PP. Al Islah adalah orang yang langsung berhadapan dengan santri, orang yang mengembangkan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca santri, dan orang yang menentukan pengelompokan kelas belajar santri.

3. Sofia Hasanah Fitrianur dengan judul, Implementasi Metode Sorogan Modified dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Sabilussalam Ciputat.

Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah, penelitian dengan judul diatas hanya membahas tentang metode tertentu, sedangkan yang diteliti oleh peneliti lebih luas dari hal tersebut, yaitu tentang strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Pendidik.

Adapun perbedaan antara metode pembelajaran dengan strategi pembelajaran adalah, *ma'na* strategi pembelajaran lebih umum dari pada metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran memuat

metode pembelajaran¹⁶. Maksudnya, strategi pembelajaran memuat langkah-langkah pembelajaran secara keseluruhan, sedangkan metode merupakan bagian dari strategi tersebut.

4. Strategi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Raudhatut Tholibah Kolak Ngadiluwih Kediri.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian kami adalah pada fokus masalah yang diteliti. Fokus masalah yang diteliti pada skripsi diatas adalah tentang bagaimana strategi pembelajaran di MA Raudhatut Tholibah, apa saja faktor penghambatnya, dan bagaimana implikasinya terhadap perilaku peserta didik. Hasil dari rumusan masalah yang pertama adalah metode pembelajaran dan evaluasinya. Hal ini jelas menunjukkan ketidakfokusan peneliti dalam karyanya. Pembahasan strategi pembelajaran seharusnya meliputi 5 komponen, yaitu: kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi yang didalamnya juga membahas tentang metode pembelajaran, partisipasi peserta didik, tes/evaluasi pembelajaran dan kegiatan lanjutan. Dari sini bisa dilihat bahwa skripsi yang berjudul Strategi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Raudhatut Tholibah Kolak Ngadiluwih Kediri, meskipun memiliki kemiripan dalam judul, tetapi penelitian tersebut hanya mengungkap bagian tes atau evaluasi pembelajaran dan sebagian komponen penyampaian informasi.

¹⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 7.